

PERAN ASEAN DEFENCE MINISTERS MEETING PLUS (ADMM PLUS)

SEBAGAI FORUM DIPLOMASI PERTAHANAN DI KAWASAN ASIA

M. Harviend Gilang P¹

Abstract

The ADMM-Plus is a forum for ASEAN and its eight Dialogue Partners to strengthen security and defence cooperation for peace, stability, and development in the region. The initial ADMM-Plus was convened in Ha Noi, Viet Nam, in 2010. The Defence Ministers then agreed on five areas of practical cooperation to pursue under this new mechanism, namely maritime security, counter-terrorism, humanitarian assistance and disaster relief, peacekeeping operations and military medicine. To facilitate cooperation on these areas, Experts' Working Groups (EWGs) are established. This paper aims to describe the role of ADMM Plus as an important platform for Asia's defence diplomacy. It argues that, like other ASEAN offspring forums, the ADMM-Plus plays an important role in building confidence-building measures in the five priority areas. It is, however, still unclear whether it could lead to next steps of defence cooperation.

Keywords: ADMM-Plus, Defence Diplomacy, Asia

Pendahuluan

Keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung pada upaya diplomatik yang dilakukan setiap negara di tingkat global maupun bilateral. Adapun tujuan dari diplomasi pertahanan yaitu untuk mencegah terjadinya permusuhan, dan membantu dalam angkatan bersenjata yang bertanggung jawab, serta berkontribusi terhadap pencegahan dalam penyelesaian konflik. Maka pada saat ini diplomasi pertahanan menjadi alat penting dalam kebijakan keamanan dan dalam kebijakan luar negeri suatu negara.

Diplomasi pertahanan dalam level regional berada di kawasan Asia Tenggara. Kawasan ini merupakan kawasan yang mengalami penguatan pada sistem perjanjian multilateral dalam diplomasi pertahanan. Salah satu diantara perjanjian multilateral dalam

¹ Alumnus Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UPN "Veteran" Yogyakarta. Email: harviendgilang@gmail.com

diplomasi pertahanan yaitu *ASEAN Defence Minister's Meeting Plus* (ADMM Plus). ADMM-Plus dibentuk sebagai upaya memperkuat kerjasama pertahanan dan keamanan pada tiga level. Pertama, mempromosikan kerjasama praktis di tingkat operasional antara militer ASEAN melalui rencana kerja dua tahun yang disusun oleh kepala angkatan bersenjata negara-negara ASEAN. Kedua, keterlibatan ASEAN dengan negara non-ASEAN dalam isu non tradisional serta lintas batas. Terakhir yaitu dapat memperkuat sentralitas dalam perencanaan keamanan di Asia Tenggara. (Laksmana, 2011; 12). Pada umumnya, ADMM-Plus memiliki tujuan untuk mengupayakan terciptanya komitmen dalam menjalankan kerjasama dibidang diplomasi pertahanan diantara sesama negara anggotanya.

Forum ADMM-Plus yang merupakan forum pertahanan yang bersifat konsultatif mendorong para anggota berfokus pada beberapa tantangan dari terbentuknya ADMM-Plus. Kerjasama yang terjalin diharapkan dapat menumbuhkan tercapainya tujuan yang disepakati pada pertemuan yang dilaksanakan para anggotanya. ADMM-Plus menyediakan kerangka kerja kelembagaan bagi negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas cakupan program kerja yang dilaksanakannya dalam kerjasama militer. Kegiatan militer dan kerjasama ini melibatkan berbagai informasi yang secara intens diinformasikan pada setiap anggotanya. Sehingga hal ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian atas semakin berkembangnya peran *ASEAN Defence Ministers Meeting Plus* (ADMM Plus) sebagai Forum Diplomasi Pertahanan di kawasan Asia.

Forum ADMM memiliki anggota tetap yaitu semua negara anggota ASEAN, yang terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philipines, Singapore, Thailand, dan Viet Nam yang termasuk ke dalam anggota ADMM tersebut. (<https://admm.asean.org/index.php/about-admm/2013-01-22-10-51-17/2013-01-22-10-55-22.html>). Pertemuan ADMM keempat yang bertempat di Hanoi, Viet Nam pada bulan Mei 2010. Dalam pertemuan ini hanya menganalisis terkait rencana pembentukan ADMM-

Plus, dari pertemuan ini tidak banyak membahas tentang isu pertahanan, yang dilakukan para menteri pertahanan ialah mengupayakan pembentukan ADMM-Plus untuk menjadi forum pendamping ADMM dalam forum diplomasi pertahanan. Pada ADMM ke empat ini mengupayakan proses peresmian dari forum ADMM-Plus pada tahun yang sama. ADMM-Plus memiliki tujuan untuk menyediakan wadah bagi ASEAN dan delapan mitra dialognya untuk memperkuat kerjasama di bidang keamanan dan pertahanan demi terciptanya kedamaian, stabilitas, dan pembangunan wilayah. (<https://admm.asean.org/index.php/about-admm/about-admm-plus/2013-01-22-10-59-35.html>).

ADMM-Plus yang diresmikan pada tahun 2010 bertujuan untuk memfasilitasi ikatan ASEAN dengan mitra-mitra keamanan ekstra-regional. Negara-negara yang termasuk dalam ADMM-Plus, selain negara ASEAN sendiri, adalah Amerika Serikat, Australia, Cina, India, Korea Selatan, Jepang, Rusia dan Selandia Baru. Dari pemaparan tersebut munculah suatu gagasan permasalahan yang timbul yakni bagaimana peran *ASEAN Defence Minister's Meeting Plus* (ADMM Plus) sebagai forum diplomasi pertahanan di kawasan Asia ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis tentang bagaimana peran *ASEAN Defence Minister's Meeting Plus* (ADMM Plus) sebagai Forum Pertahanan Diplomasi di kawasan Asia menggunakan teori diplomasi pertahanan. Pertahanan adalah unsur vital yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi interaksi antar negara dimana pertahanan merupakan suatu garda terdepan untuk membendung arus interaksi dan menjaga kedaulatan negara. Hal tersebut dapat tercapai melalui diplomasi pertahanan salah satunya dengan penguatan instrumen pertahanan di setiap negara dan peningkatan kerjasama antar negara di setiap kawasan. Sehingga melalui hubungan atau interaksi antar negara suatu kerjasama dapat diwujudkan menggunakan diplomasi pertahanan merupakan konsep yang dicetuskan oleh Inggris melalui *Strategic Defence Review* pada tahun 1998, yang ditujukan untuk mengintegrasikan instrumen militer dan diplomatik terkait pencegahan konflik dan mengelola

krisis (<http://www.afri-ct.org/The-defence-diplomacy-main?lang=fr>). Salah satu bentuk implementasi dari diplomasi pertahanan yang digunakan negara ASEAN yaitu ADMM-Plus. ADMM-Plus merupakan wadah diplomasi pertahanan di kawasan Asia Tenggara dan negara plusnya yang mencakup segala kegiatan militer.

Terdapat tiga varian dalam perkembangan konsep diplomasi pertahanan. Pertama, diplomasi pertahanan merupakan instrumen negara untuk pengejaran kepentingan nasional yang bersifat bilateral maupun multilateral. Kedua, diplomasi pertahanan secara tradisional memiliki pengertian sebagai alat kebijakan pertahanan dan keamanan suatu negara untuk mencari teman atau aliansi. Ketiga, pada perkembangannya, diplomasi pertahanan pasca tradisional bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan negara lain untuk mengurangi ketidak pastian di dalam lingkungan internasional. (Syawfi, 2009; 18). Ketiga variasi tersebut juga dapat ditemukan dalam forum ADMM-Plus dimana ADMM-Plus bersifat multilateral untuk membentuk suatu aliansi pertahanan yang bertujuan membangun hubungan baik di kawasan Asia Tenggara.

Selain itu, diplomasi pertahanan diaplikasikan oleh Kementerian Pertahanan dan Angkatan Bersenjata (Hartono, 2016). dengan cara melakukan reformasi militer. Perluasan konsep diplomasi pertahanan antara lain membangun hubungan kooperatif dengan musuh atau yang berpotensi menjadi musuh melalui *strategic engagement*. Idil Syawfi menilai bahwa keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara dapat dinilai melalui komponen diplomasi, pertahanan, dan pembangunan. (Syawfi, 2009; 14). Melalui ketiga komponen tersebut, dapat dinilai bagaimana kualitas suatu negara dalam memaksimalkan instrumen diplomasi pertahanan yang digunakan. Pada dasarnya terdapat tiga varian utama dari diplomasi pertahanan. (Syawfi, 2009; 14).

1. *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures Defense* (CBM) dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, yang utamanya

dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain. (Acharya, 2001; 66). Hal ini dilakukan karena dengan meningkatnya hubungan yang lebih baik dapat menurunkan kemungkinan terjadinya perang. (Lebow, 2007; 342). Penguatan diplomasi pertahanan dalam karakter ini dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya. (Cottey, Fossler, 2004; 15-16)

- Kerjasama militer dilakukan dalam hal peranan politik yang merupakan simbol dari keinginan untuk menciptakan kerjasama yang lebih luas, membangun rasa percaya, dan komitmen untuk bekerjasama untuk menghilangkan berbagai perbedaan,
 - Diplomasi pertahanan dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun persepsi kepentingan bersama,
 - Kerjasama pertahanan digunakan untuk merubah *mind-sets* militer dari negara mitra,
 - Kerjasama militer dapat digunakan untuk mendukung perbaikan pertahanan dari negara mitra,
 - Diplomasi pertahanan dapat mendorong kerjasama dalam bidang lainnya.
2. *Defense Diplomacy for Defense Capabilities* dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan negara secara material. Peningkatan kapabilitas pertahanan dapat dilakukan dalam tataran internal dan eksternal. Khusus dalam tataran eksternal instrumen diplomasi memainkan peranan penting agar memungkinkan bagi sebuah negara untuk dapat melakukan pembelian senjata bagi kepentingan pengembangan kekuatan pertahanannya dari negara lain.

(Matthews, 2001; 19). Diplomasi dalam tataran ini dilakukan semata-mata untuk memperkuat kapabilitas pertahanan dalam menghadapi ancaman potensial. Yang dilakukan melalui : (Syawfi, 2009; 18).

- a. Usaha-usaha kerjasama strategis dalam hal bantuan militer,
- b. Pembelian alutsista, kredit ekspor,
- c. Pembangunan pangkalan militer,
- d. Pemberian *security umbrella* baik yang dilakukan oleh negara *core* ke negara *periphery* maupun sebaliknya.

3. *Defense Diplomacy for Defense Industry* merupakan diplomasi yang digunakan dengan tujuan pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi serta menurunkan tingkat ketergantungan dalam hal pengadaan alat utama sistem pertahanan untuk pembangunan kapabilitas pertahanan. Diplomasi pertahanan pada varian ini dilakukan melalui kerjasama strategis antar negara dalam produksi senjata, kerjasama dalam pengembangan dan penelitian senjata, pemberian lisensi, investasi dalam industri pertahanan, serta transfer teknologi serta memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat kerjasama. (Hoyt, 2007; 8 – 9). Diplomasi pertahanan ini dilakukan dengan cara yakni kerjasama strategis antar negara dalam hal produksi senjata, kerjasama strategis antar negara dalam pengembangan dan penelitian senjata, pemberian lisensi, investasi dalam industri pertahanan, transfer teknologi. (Syawfi, 2009; 20).

Pengembangan hubungan diplomasi yang baik dalam hal *confidence building measures* akan menumbuhkan kondisi moral yang saling mempercayai antar pihak. Secara praktis, diplomasi pertahanan dalam tatanan *confidence building measures* dilakukan dalam

hal kunjungan kenegaraan, dialog dan konsultasi, saling tukar informasi strategis, pembatasan kapabilitas pertahanan, deklarasi kerjasama strategis, pertukaran perwira, pendidikan militer, kesepakatan hubungan baik, latihan militer bersama.

Dari ketiga varian menurut Idil Syawfi di atas forum ADMM-Plus dapat di kategorikan ke dalam *Defence Diplomacy for Confidence Building Measure* (CBM) peran ADMM dan ADMM-Plus dalam ASEAN sebagai forum diplomasi pertahanan ASEAN sebagaimana teori dari Idil Syawfi mampu menjadi forum kerjasama antar negara di ASEAN yang bertujuan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan persepsi negatif antar negara. Hal ini dilakukan melalui transparansi informasi dalam forum ADMM-Pus yang dilakukan setiap pertemuan dua tahun untuk membahas kerjasama yang dibutuhkan dalam bidang pertahanan di kawasan Asia Tenggara. Diplomasi pertahanan CBM dilakukan dalam beberapa cara seperti kerjasama militer, hal tersebut juga dilakukan dalam forum ADMM-Plus yang menjadi diplomasi pertahanan di Asia Tenggara dan negara Plusnya melalui forum ADMM-Plus dari tahun 2010 sampai 2016 kerjasama militer yang telah terwujud yaitu pada Kemajuan Implementasi ADMM-Plus dalam *Work Program* 2011-2013 dengan keberhasilan kerjasama-kerjasama tersebut dalam mendukung perbaikan pertahanan negara ASEAN. Peran ADMM-Plus sebagai forum diplomasi pertahanan ASEAN juga mampu membangun persepsi kepentingan bersama serta merubah mindset militer, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kerjasama militer seperti pelatihan militer bersama, terlaksananya kerjasama praktis serta terbentuknya penguatan kapasitas negara anggota ADMM-Plus yang akan mendukung pelaksanaan latihan *Table Top Exercise* (TTX) dan *Practical Exercise* (PE) di Indonesia pada tahun 2013.

Secara operasional ADMM-Plus yang merupakan forum diplomasi pertahanan di kawasan Asia dan negara plus jika dilihat dari perspektif diplomasi pertahanan CBM, ADMM mampu memfasilitasi adanya dialog dan konsultasi, pertukaran informasi strategis,

pembatasan kapabilitas pertahanan, deklarasi kerjasama strategis, pertukaran perwira, pendidikan militer, kesepakatan hubungan baik. Kunjungan kenegaraan yang dilakukan setiap berlangsungnya forum ADMM-Plus juga merupakan peran ADMM-Plus sebagai forum diplomasi pertahanan. Hal ini terbukti pada tahun 2013 ADMM-Plus melaksanakan dua program latihan bersama dalam militer dan juga pelatihan-pelatihan yang mendukung penguatan kerjasama ADMM-Plus dengan negara-negara anggotanya yang terlaksana di Indonesia dan di beberapa negara ADMM-Plus dalam setiap pertemuannya.

Defence Diplomacy for Confidence Building Measures (CBMs) dalam ADMM-Plus

Defense Diplomacy for Confidence Building Measures (CBMs) dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam setiap kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain. (Acharya, 2001; 66). CBMs diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antar negara yang senantiasa diwarnai dengan dinamika pasang dan surut. Kerjasama maupun konflik menjadi penentu hubungan yang terjalin antar negara tersebut.

Perdamaian yang menjadi cita-cita dari setiap negara untuk melahirkan berbagai konsep maupun teori dengan berbagai perspektif sebagai acuan dasar. Konsep ini dijadikan sebagai langkah awal yang baik secara unilateral, bilateral maupun multilateral yang ditujukan sebagai pengurangan, pencegahan pada tingkat ketidakpastian agar tidak terjadi perang bersenjata antara pihak-pihak yang berkonflik. (Glosserman, 2005). CBMs sendiri dapat dilakukan baik pada masa damai, ditengah-tengah konflik, maupun pada masa pasca konflik terjadi. Konsep CBMs hanya dapat dilakukan secara kontinu yang diperlukan saat munculnya partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam isu tersebut. Yang dijadikan pula

sebagai acuan bagi pembangunan suatu hubungan akan saling kepercayaan yang lebih baik diantara pihak-pihak yang terlibat, baik bagi aktor negara maupun non-negara.

Dalam berbagai kajian mengenai pertahanan, telah disampaikan bagaimana suatu pertahanan pada setiap negara satu dengan negara lainnya saling berpengaruh, terutama bagi negara yang saling berbatasan. Begitu pula diantara kawasan yang satu dengan kawasan yang lain. Pentingnya suatu stabilitas keamanan sebuah negara maupun kawasan terus menjadi perhatian, bahkan semakin mendalam seiring dengan semakin beragamnya bentuk dari ancaman yang muncul. Berbagai bentuk ancaman yang muncul yang bersifat non-tradisional seperti kejahatan transnasional (*transnational crime*), persengketaan wilayah, maupun ancaman terorisme yang menjadi fokus perhatian di berbagai negara. (https://www.researchgate.net/profile/Bonnie_Glaser/publication/254272598_Military_Confidence-Building_Measures/links/55195abb0cf273292e714fc6.pdf). Hal ini yang perlu ditangani baik secara mandiri maupun terjalinnya kerjasama. Adapun kerjasama yang dilakukan mulai dari level negara hingga level domestik dan dalam bilateral maupun multilateral dengan melalui forum ataupun organisasi internasional. Dari adanya ancaman non-tradisional ini, seakan-akan mengabaikan adanya potensi ancaman tradisional yang masih tersisa di beberapa belahan dunia.

Hal ini terlihat pada pengembangan hubungan diplomasi yang baik dalam *confidence building measures* ini akan menumbuhkan suatu kondisi moral yang saling mempercayai antar pihak. *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures* (CBMs) dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, yang utamanya dilakukan untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya, transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain. (Acharya, 2001; 66). CBMs digunakan karena dengan melihat peningkatan

suatu hubungan yang terjalin menjadi lebih baik dapat menurunkan kemungkinan terjadinya perang. (Lebow, 2007; 342). Namun, dalam jangka pendek CBMs juga bertujuan sebagai penyesuaian antara dua atau lebih Negara yang mengacu pada konsep CBMs sehingga dapat mengurangi setiap persepsi yang tidak akurat, untuk menghindari kesalah pahaman tentang tindakan dan kebijakan militer, juga untuk mendorong kerjasama dan saling ketergantungan. (<https://www.un.org/disarmament/cbms/cbm2/>,).

Di kawasan Asia tenggara terdapat berbagai macam isu-isu pertahanan mulai dari *low-politics* hingga isu *high-politics*. Untuk menghadapi dan menyelesaikan isu-isu yang ada dibutuhkan keterikatan antar negara sehingga menciptakan suatu forum yang mampu melindungi kepentingan setiap negara anggotanya. Hal ini juga dijadikan sebagai dasar dari terbentuknya ADMM-Plus. Adanya rasa saling tidak percaya antar negara anggota dalam kebijakan pertahanan mulai dari anggaran hingga pengembangan militer negara tersebut mendorong setiap negara di kawasan Asia untuk menciptakan suatu forum yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk setiap negara menyelesaikan permasalahan isu-isu tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar utama terwujudnya ADMM-Plus di kawasan Asia sebagai wadah diplomasi pertahanan negara anggotanya. Penguatan diplomasi pertahanan dalam karakter CBMs dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya : (Cottey, Fossrster, 2004; 15-16).

- Kerjasama militer dilakukan dalam hal peranan politik, yang merupakan simbol dari keinginan untuk menciptakan kerjasama yang lebih luas, membangun rasa percaya, dan komitmen untuk bekerjasama untuk menghilangkan berbagai perbedaan,
- Diplomasi pertahanan dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun persepsi kepentingan bersama,
- Kerjasama pertahanan digunakan untuk merubah *mind-sets* militer dari negara mitra,

- Kerjasama militer dapat digunakan untuk mendukung perbaikan pertahanan dari negara mitra,
- Diplomasi pertahanan dapat mendorong kerjasama dalam bidang lainnya.

Dalam peran ADMM-Plus untuk membangun CBMs didasari dengan adanya rasa kepercayaan dan keterbukaan anatar sesama anggota ADMM-Plus. Hal ini terbukti dengan terbentuknya ADMM-Plus yang berasal dari kepentingan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang menyadari pentingnya adanya suatu kerjasama yang lebih luas di sekitar kawasan Asia. Dengan kesadaran tersebut terbentuklah suatu keterbukaan antar anggota yang pada tahun 2010 mendorong terwujudnya suatu forum bersama negara-negara Asia dan mitra kerjasama dalam ADMM-Plus.

ADMM-Plus diresmikan di Vietnam pada tahun 2010 bertepatan dengan forum keempat ADMM. Pada peresmian ADMM-Plus dilandasi dengan rasa keterbukaan sesuai dengan cikal bakal terbentuknya *ASEAN Political Security Community* (APSC). ADMM-Plus memberikan kontribusi terhadap realisasi Komunitas *ASEAN Political-Security* (APSC), yang menjadikannya sebagai salah satu bagian dari tiga pilar yang membentuk *ASEAN Community*. (http://asean.org/?static_post=asean-socio-cultural-community-blueprint-2025). Adapun agenda dari ADMM-Plus, seperti halnya mekanisme dari asosiasi Kelompok Kerja atau dikenal dengan istilah *Experts' Working Groups* (EWGs) yang berfokus pada bidang keamanan khusus non-tradisional dan juga pihak *ASEAN Defence Senior Officials'* sejauh ini berkonsentrasi pada peningkatan dari terbentuknya kerjasama praktis di antara negara-negara regional untuk memerangi tantangan keamanan transnasionalnya. Di sisi lain permasalahan kesenjangan kapasitas diantara negara-negara anggota, serta menimbulkan peregangannya yang berlebihan dari sumber daya yang terbatas di dalam beberapa mekanisme yang berhubungan dengan keamanan.

Awal dari terbentuknya ADMM-Plus didorong dengan adanya kebutuhan dari pertemuan ADMM pertama sampai ADMM ketiga. ADMM perlu mengintensifkan kembali langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi antara negara-negara anggotanya. Walaupun pembentukan ADMM adalah pencapaian yang luar biasa untuk wilayah yang berdasar sejarah telah menolak kerja sama pertahanan multilateral, mungkin telah tiba saatnya untuk mengambil langkah inisiatif dalam kerangka ini guna meningkatkan pemahaman yang sama dan berbagi informasi. Terbentuknya ADMM-Plus melalui pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh di Vientiane tahun 2016 masih menemui berbagai macam tantangan. Sehingga dalam mendorong terwujudnya CBMs, ADMM-Plus berusaha mewujudkan hal tersebut melalui berbagai macam kerjasama.

ADMM-Plus belakangan ini menghadapi inkonsistensi dalam hal kemampuan kelembagaannya, yang berarti bahwa agenda dan pencapaian-pencapaian dari ADMM-Plus akan bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung pada kapasitas atau kemampuan dan kepemimpinan dari negara yang memangku jabatan Ketua ADMM-Plus. Akibatnya, muncul kebutuhan untuk mempersempit kesenjangan kemampuan di antara negara-negara kawasan Asia untuk memastikan bahwa kinerja ADMM-Plus relatif konsisten dari tahun ke tahun. Dengan adanya kepemimpinan yang lebih konsisten.

ADMM dan ADMM-Plus seharusnya memperkuat kerjasama saat ini. Kedua forum tersebut telah mengusulkan banyak inisiatif untuk mendorong kerjasama praktis, tapi tidak semuanya telah terlaksana. Untuk mempertahankan momentum untuk kerjasama ADMM dan ADMM-Plus dalam jangka panjang, meninjau ulang mekanisme yang ada dan menilai kemajuannya akan sangat diperlukan. Hanya dengan menyarankan berbagai inisiatif tanpa ada pertimbangan yang sesungguhnya akan sumber daya terbatas negara-negara anggota tidak akan menguntungkan ADMM dan ADMM-Plus. Dalam hal ini, ADMM juga mempertimbangkan peleburan inisiatif-inisiatif yang tidak lagi memiliki penambahan nilai.

Di tingkat yang lebih luas, konsolidasi dari kerjasama yang ada juga seharusnya memperhitungkan keseimbangan dari agenda ADMM dan ADMM-Plus dengan mekanisme-mekanisme mengenai keamanan lainnya.

Dalam membangun CBMs didorong dengan peran ADMM-Plus melalui kerjasama. Pelatihan militer antara Indonesia dan Brunei Darussalam merupakan langkah kongkrit implementasi dari pertemuan ADMM-Plus kelima kerjasama pelatihan militer bersama Negara Indonesia dengan Brunei Darussalam yang berlangsung di Negara Indonesia pada Juli 2014. Kerjasama ini dimulai setelah kunjungan Panglima Angkatan Bersenjata Diraja Brunei Darussalam, YDM Pehin Datu Pekerma Jaya Mayor Jenderal Dato Seri Pahlawan Mohd, ke Kementerian Pertahanan RI di Jakarta.

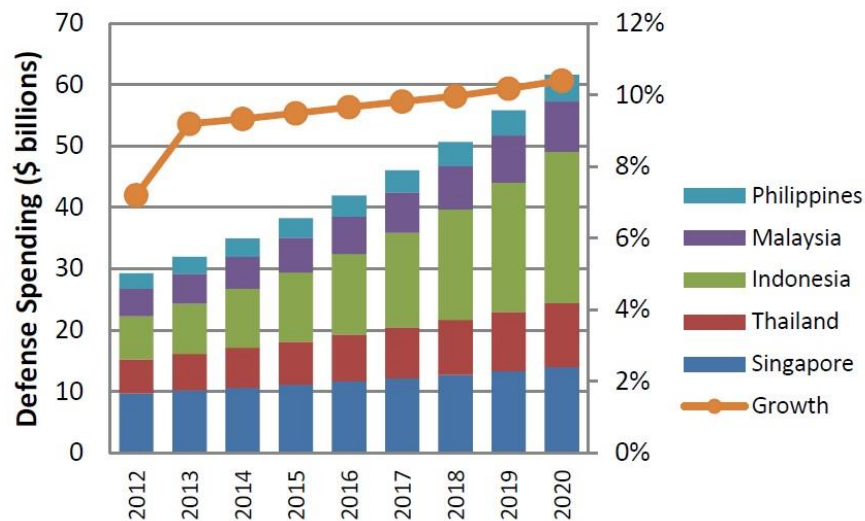
Indonesia dan Brunei Darussalam mengalami pertumbuhan modernisasi dari kerjasama pelatihan militer yang cukup signifikan. Hal ini merupakan wujud dari peran ADMM-Plus, dimana pada Juli 2014 negara Indonesia mengadakan pertemuan mengenai kerjasama dalam melakukan pelatihan militer bersama dengan Brunei Darussalam setelah dilakukannya pertemuan ADMM-Plus keenam yang mengakibatkan adanya perkembangan akan kerjasama pelatihan militer bersama yang dilakukan kedua negara tersebut. Adapun anggaran belanja alutsista yang dikeluarkan Indonesia sebagai pembaharuan alutsista yang lama yang dijadikan untuk pertahanan negara Indonesia dari setiap ancaman yang akan timbul nantinya.

Selain pelatihan militer peran ADMM-Plus dalam menjalin hubungan baik antar negara anggota dengan cara modernisasi alutsista. Modernisasi alutsista ini merupakan kerjasama pertahanan yang digunakan untuk merubah *mind-sets* militer dari negara mitra dan juga untuk mendukung perbaikan pertahanan dari negara mitra. Salah satu peran ADMM-Plus dalam memperbarui alutsista ini digunakan Indonesia dalam melakukan pembelanjaan alat pertahanan maritim.

Salah satu contoh adalah pengembangan Kapal Selam Disel Elektrik (KSDE) DSME-209 (H.7713) yang termasuk salah satu alutsista TNI yang di setujui oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dengan Korea Selatan yang ditargetkan dana yang dikeluarkan untuk digunakan sampai tahun 2024. Hal ini merupakan bentuk hasil peran dari ADMM-Plus dalam mendorong modernisasi alutsista dan pengembangan sumber daya yang dimiliki setiap negara anggota ADMM-Plus. Melalui forum ADMM-Plus Indonesia menunjukkan modernisasi alutsista yang menjadikan kekuatan baru diplomasi pertahanan Indonesia di dalam bidang maritim. Pembelian alutsista ini merupakan kerjasama Indonesia dengan negara anggota ADMM-Plus dengan harga yang setara dari pembelian alutsista negara Indonesia dengan negara Brunei Darussalam yang merupakan wujud dari keterbukaan informasi pertahanan antar negara anggota ADMM-Plus. Bagi semua negara anggota ADMM-Plus memiliki kesepakatan mengenai pembelian alutsista sebagai bentuk dari sistem pertahanan keamanan yang dimiliki masing-masing negara anggota ADMM-Plus. Pada dasarnya adanya kesepakatan mengenai anggaran belanja yang perlu dikeluarkan oleh masing-masing anggota ADMM-Plus ini juga memperlihatkan grafik yang menggambarkan adanya transparansi anggaran pembelian pertahanan negara-negara di ASEAN dimana transparansi ini mempengaruhi peran dari ADMM-Plus untuk menjalin hubungan baik antar negara anggota.

Grafik 1
Kenaikan Anggaran Belanja Pertahanan Anggota ASEAN
Hingga Tahun 2020

Figure 1: Defense Spending by ASEAN countries (2012 - 2020)



Sumber :
kembali hegemony militer dari Singapura.
diakses pada 08 Juni 2016.

Merebut
<http://jakartagreater.com/test/>

Grafik diatas menjelaskan terjadinya kenaikan anggaran pembelanjaan pertahanan Negara yang ada di ASEAN pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Dari grafik ini menggambarkan adanya transparansi anggaran pembelanjaan pertahanan negara-negara di ASEAN dimana tranparansi ini mempengaruhi peran dari ADMM-Plus untuk menjalin hubungan baik antar negara anggota. Pada negara Indonesia di tahun 2012 memiliki anggaran pembelanjaan pertahanan negara sebesar USD 15-25 Milyar yang mengalami kenaikan menjadi USD 18 – 30 Milyar. Pada grafik di atas memperlihatkan bahwa setiap negara anggota ASEAN mengalami peningkatan anggaran pembelanjaan negara setiap tahunnya. Adapun hal ini menyatakan bahwa dari peran ADMM-Plus yang memberi dampak positif terhadap kelangsungan forum ini yang dijadikan acuan di setiap negara anggota. Hal ini juga mendorong tumbuhnya keterbukaan antar negara yang menimbulkan rasa saling percaya diantara negara anggotanya.

Kesimpulan

Bentuk kesepakatan antara negara anggota ADMM-Plus dalam membangun *Confidence Building Measures* (CBMs) di kawasan Asia berimplementasi dalam bentuk terjalannya kerjasama antar negara. Dalam hal perbatasan wilayah maritim dan terorisme setiap negara anggota telah sepakat untuk melakukan patroli dan pengawasan militer bersama dalam menjaga pertahanan dan keamanan setiap negara anggota ADMM-Plus serta melacak jaringan-jaringan terorisme yang berkembang dan masuk ke dalam kawasan Asia, begitu pula dalam penanganan pengungsi dengan menyepakati terbentuknya program HADR sebagai bentuk kesepakatan dalam penanganan jumlah pengungsi dan perdagangan manusia serta narkoba dengan cara bekerjasama menyediakan tempat sementara bagi para pengungsi yang mengacu pada aturan masing-masing negara. Pengawasan terhadap perdagangan manusia juga menjadi konsentrasi utama dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di setiap negara anggota serta penindakan terhadap kartel narkoba Internasional yang berkembang di kawasan Asia didukung dan disepakati oleh semua anggota ADMM-Plus yang dihasilkan pada setiap pertemuannya.

Penguatan diplomasi pertahanan melalui ADMM-Plus dalam membangun CBMs cukup menciptakan hubungan baik dengan negara anggota ADMM-Plus hal ini juga berhasil mewujudkan transparansi dalam pengembangan kapabilitas militer. Kerjasama pertahanan yang ada menciptakan modernisasi pertahanan serta mendorong stabilitas pertahanan di kawasan Asia.

Daftar Pustaka

- Acharya, Amitav. (2001). *Constructing a Security Community in South East Asia: ASEAN and the Problem of Regional Power*. New York: Routledge
- Cottey, Andrew dan Anthony Fossler. (2004). Chapter 1: Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention dalam *Adelphi Papers* 44: 365. New York: Routledge.

Glosserman, Brad. (2005). *Cross-Strait Confidence Building Measures. Issues & Insights*. Vol. 5 – No. 2. Honolulu. Hawai. February.

Hartono,Budi, *Telaah Mengenai Diplomasi Pertahanan: Perkembangan dan Varian*. diakses pada 08 Agustus 2016.
https://www.academia.edu/8260395/Telaah_Mengenai_Diplomasi_Pertahanan_Perkeembangan_dan_Varian,

Laksamana, Evan A. (2011). *Defence Diplomacy in South east Asia “From ‘Boots’ to ‘Brogues’: The Rise of Defence Diplomacy in Southeast Asia dalam Defence Diplomacy in Southeast Asia: Trends, Prospects and Challenges*, Singapore.

Lebow, Richard Ned. (2007). *Coercion, Cooperation, and Ethics in International Relations*. New York: Routledge.

Syawfi,Idil. (2009). *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008),dan Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009*. Jakarta Tesis Universitas Indonesia.

Thucydide, Centre (2002). *AFRI 2002, Volume III – The Defence Diplomacy Main Component of the Preventive Diplomacy, Toward a New Symbiosis Between Diplomacy and Defence*, diakses pada 01 Agustus 2016. <http://www.afri-ct.org/The-defence-diplomacy-main?lang=fr>,

About the ASEAN Defence Ministers’ Meeting Plus (ADMM-Plus): ADMM-Plus Establishment. diakses pada 08 Agustus 2016.
<https://admm.asean.org/index.php/about-admm/about-admm-plus/2013-01-22-10-59-35.html>

Bentuk Ancaman Kejahatan Transnasional. diakses pada 08 Agustus 2016.
https://www.researchgate.net/profile/Bonnie_Glaser/publication/254272598_Military_Confidence-Building_Measures/links/55195abb0cf273292e714fc6.pdf,

Military Confidence Building Measures : How To Make Them Work. diakses pada 08 Agustus 2016. <https://www.un.org/disarmament/cbms/cbm2/>,

The member of ASEAN Defence Minister’s Meeting (ADMM).
<https://admm.asean.org/index.php/about-admm/2013-01-22-10-51-17/2013-01-22-10-55-22.html>,

The other two pillars are the ASEAN Economic Community and ASEAN Socio-Cultural Community. diakses pada 08 Agustus 2016. http://asean.org/?static_post=asean-socio-cultural-community-blueprint-2025,

.

1.

1